

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan krusial dalam kehidupan manusia, khususnya dalam membentuk arah karier dan masa depan individu di tengah era globalisasi yang penuh dinamika serta kompetisi yang semakin ketat, perencanaan karir menjadi hal yang sangat vital bagi setiap individu, termasuk pada siswa SMA. Menurut Yusuf (Agustina et al., 2021) Perencanaan karier saat ini sangat penting bagi siswa dalam mencapai keberhasilan kariernya. Dalam mencapai keberhasilan dalam karier, siswa diharapkan dapat merencanakan kariernya dengan bijak. Karena keberhasilan dalam sebuah karier diawali dengan perencanaan karier yang baik seperti memiliki ketrampilan, memahami dirinya sendiri, sehingga nantinya siswa diharapkan mampu menetapkan pilihan karir yang selaras dengan potensinya. Perencanaan karier yang matang berperan penting dalam membantu siswa mengenali minat, bakat, serta potensi diri mereka secara lebih mendalam. Melalui proses tersebut, siswa dapat menentukan arah karier yang sejalan dengan keinginan pribadi dan kemampuan yang dimiliki, sehingga keputusan karier yang diambil menjadi lebih tepat, realistis, dan sesuai dengan tujuan hidupnya.

Selain itu, pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu proses yang dilakukan secara sadar, terarah, dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Larasati (2019), penerapan metode pembelajaran yang kurang menarik dapat menghambat kemampuan siswa dalam menyerap materi, sehingga hasil belajar yang dicapai menjadi kurang optimal. Menurut Metheny (Parola et al.,

2024) anak remaja saat ini mengalokasikan sebagian besar waktu mereka untuk berada di sekolah, oleh karena itu guru memiliki potensi yang cukup besar sebagai sumber dukungan utama bagi siswa untuk membantu mereka dalam membantu perencanaan karier mereka di sekolah. Dengan demikian bimbingan menjadi komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Keberadaannya berfungsi sebagai sarana untuk membantu serta memberdayakan peserta didik agar mampu berkembang secara mandiri dan mencapai kemajuan yang optimal.

Masa SMA juga sering dianggap sebagai waktu yang penuh dengan pengalaman berharga, tantangan, dan pembelajaran yang berharga bagi perkembangan pribadi. Remaja yang berada pada jenjang sekolah menengah atas merupakan individu yang sedang berada dalam fase penting untuk merancang masa depannya, khususnya dalam hal perencanaan karier. Salah satu tugas perkembangan karier pada tahap ini adalah kemampuan untuk memahami, memilih, dan menentukan arah karier yang ingin dicapai (Hurlock, 1991, hlm. 221).

Menurut Yean dan Yahya (dalam Kasan, 2022), perencanaan karier merupakan suatu proses yang mendorong individu untuk bertanggung jawab terhadap pengembangan kariernya sendiri. Dalam proses tersebut, individu perlu mengambil langkah nyata dan terencana dalam memilih pekerjaan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan potensi, minat, dan keterampilan yang dimilikinya.

Fenomena yang ditemukan di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa salah satu permasalahan utama yang dihadapi peserta didik adalah belum terbentuknya perencanaan karier yang jelas dan terarah. Di SMAN 2 Medan, banyak siswa yang masih menunjukkan keraguan serta kurangnya pemahaman dan informasi

mengenai dunia kerja maupun jalur karier yang ingin ditempuh. Kondisi ini diperkuat melalui hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI yang menyatakan bahwa mereka belum memiliki rencana karier yang pasti, sehingga menimbulkan kebingungan dalam menentukan arah masa depan mereka. Dan fakta lain yang ditemui bahwa ada salah satu Peserta didik yang mengaku ikut-ikutan teman ketika ditanya tentang karir yang mereka pilih untuk mengambil jurusan di perguruan tinggi dan selain itu ada pula peserta didik yang mengalami kebingungan karena ingin berfokus pada dunia kerja, namun belum memiliki kejelasan mengenai bidang pekerjaan yang akan dijalani.

Berdasarkan hasil pengumpulan data awal yang dilakukan pada tanggal 2 Desember 2024 melalui wawancara, diperoleh informasi dari guru Bimbingan dan Konseling (BK) bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu menyusun perencanaan karier secara mandiri. Oleh karena itu, perencanaan karier menjadi aspek penting yang harus dimiliki setiap individu, karena proses ini merupakan langkah berkelanjutan dalam menentukan arah dan pengambilan keputusan karier di masa depan. Melihat fenomena yang terjadi di sekolah, diperlukan pemberian materi perencanaan karier sejak dini agar peserta didik memperoleh pemahaman yang tepat serta untuk mencegah terulangnya permasalahan serupa tanpa adanya intervensi dari guru BK.

Secara konseptual, perencanaan karier mencakup pemahaman dan tindakan yang dilakukan oleh peserta didik dalam menentukan strategi dan langkah yang tepat untuk memilih jenjang karier lanjutan di masa mendatang. Jika peserta didik tidak menyiapkan perencanaan karier dengan baik, maka hal ini dapat berdampak negatif, seperti memilih jurusan studi lanjut secara sembarangan atau menempuh

pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuan dan potensi diri. Akibatnya, hal tersebut berisiko menimbulkan ketidaksesuaian karier bahkan kegagalan dalam perjalanan profesional mereka. Apabila permasalahan ini tidak segera ditangani, perkembangan peserta didik tidak akan berjalan optimal, yang pada akhirnya dapat menyebabkan ketidakpuasan terhadap karier di masa depan karena ketiadaan perencanaan karier yang matang.

SMAN 2 Medan memiliki program layanan karir yang diberikan guru BK kepada peserta didik layanan tersebut bertujuan untuk memberikan program bimbingan karir kepada peserta didik. Hanya saja layanan bimbingan karir tersebut hanya difokuskan kepada siswa kelas X dan XII. Bentuk pemberian layanan bimbingan karir tersebut ialah *assesment riasec* dimana layanan ini diberikan bertujuan untuk menentukan minat karir sesuai tipe kepribadian siswa. Terkhusus untuk kelas XI bimbingan ini dilakukan secara situasional, dan layanan ini diberikan kepada peserta didik yang merasa kebingungan dan butuh dibimbing dalam perencanaan karirnya.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di SMA tersebut, dibutuhkan keberadaan guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang profesional serta memiliki kompetensi tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Guru BK harus mampu menguasai konsep dan praktik bimbingan serta konseling secara komprehensif untuk mencapai tujuan utama layanan BK, yaitu memfasilitasi peserta didik agar berkembang secara optimal dalam empat aspek penting: akademik, pribadi, sosial, dan karier.

Upaya ini harus berjalan selaras dengan Standar Kompetensi Konselor Indonesia yang ditetapkan oleh Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia

(ABKIN) (dalam Larasati, 2019), yang menekankan pentingnya sejumlah kecakapan profesional bagi seorang konselor. Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh konselor sekolah adalah pemahaman yang mendalam terhadap konsep dan penerapan bimbingan serta konseling. Dalam kompetensi tersebut, terdapat empat subkompetensi yang menjadi dasar kemampuan profesional konselor dalam menjalankan perannya secara efektif yaitu :

- a.) Konselor memiliki kemampuan untuk memahami dan menafsirkan berbagai konsep dasar, landasan, asas, fungsi, tujuan, serta prinsip-prinsip bimbingan dan konseling;
- b.) Konselor mampu mengidentifikasi serta menguasai berbagai bidang layanan yang menjadi ruang lingkup praktik bimbingan dan konseling secara profesional.;
- c.) Konselor mengerti berbagai strategi atau teknik dalam bimbingan dan konseling;
- d.) Konselor mampu mengembangkan dan menggunakan media dalam layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di SMAN 2 Medan, peneliti berinisiatif untuk mengembangkan sebuah media yang dapat mendukung guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan secara lebih efektif. Dalam konteks pendidikan, media berperan sebagai alat bantu pembelajaran yang digunakan guru untuk mempermudah proses penyampaian materi. Melalui penggunaan media, informasi atau bahan ajar dapat disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Menurut Brigs (dalam Larasati, 2019), media merupakan sarana yang berfungsi untuk menyampaikan pesan atau

informasi dengan tujuan merangsang minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, diperlukan adanya layanan bimbingan dan konseling yang berfokus pada bidang karier untuk membantu peserta didik merencanakan masa depannya secara lebih terarah. Sebagai bentuk inovasi, peneliti berupaya mengembangkan alternatif media layanan informasi karier yang dikemas dalam bentuk permainan tradisional yang bersifat praktis, menarik, dan komprehensif. Media ini diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik dalam menyusun perencanaan karier sesuai dengan minat dan cita-citanya. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah pengembangan media monopoli karier, yaitu adaptasi dari permainan tradisional monopoli yang sudah familiar di kalangan remaja. Media ini dinamakan monopoli karier karena berisi berbagai informasi mengenai jenjang karier lanjutan, sehingga dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik melalui pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Pernyataan di atas didukung oleh Mayasari (dalam Utami & Hambali, 2025) Metode pembelajaran interaktif melalui teknik permainan simulasi mengajak peserta didik untuk mengambil peran dalam situasi yang dirancang menyerupai kondisi nyata. Proses pelaksanaannya dimulai dengan penetapan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan jenis permainan simulasi yang sesuai, pelaksanaan permainan itu sendiri, dan diakhiri dengan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan serta manfaat yang diperoleh oleh setiap anggota kelompok.

Dengan dikembangkannya media permainan Monopoli Karier, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling, khususnya pada layanan bimbingan karier. Media ini juga diharapkan mampu membantu siswa mengatasi kebingungan dalam merencanakan arah karier yang sesuai dengan minat dan potensi dirinya. Selain itu, penggunaan Monopoli Karier dapat memperluas wawasan peserta didik mengenai berbagai pilihan karier serta menjadi solusi atas masalah yang sering dihadapi dalam menyampaikan informasi karier secara langsung di kelas.

Efektivitas media layanan informasi karier diperkuat oleh bukti penelitian terdahulu. Salah satunya dilakukan oleh Arwinda Al Muntaz (2022) dalam studi berjudul “Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling Permainan Monopoli untuk Meningkatkan Wawasan Studi Lanjut Siswa di SMP Negeri 1 Panca Rijang.” Penelitian ini menunjukkan bahwa media permainan Monopoli Karier memegang peran signifikan bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang studi lanjut. Temuan ini diperoleh dari pengumpulan data melalui angket daring (Google Form) yang diberikan kepada siswa kelas VIII dan wawancara daring dengan guru BK, yang mengungkapkan rendahnya pelaksanaan layanan informasi karier di sekolah serta keterbatasan pengetahuan siswa terkait sekolah lanjutan. Uji validitas dan kepraktisan media menunjukkan tingkat yang sangat tinggi, sehingga media Monopoli Karier dapat dikategorikan efektif untuk mendukung layanan bimbingan karier di sekolah. Kedua dilakukan oleh Iffah, H. M. dan Pratiwi, T. I. (2013:183–190) dengan judul “Layanan Informasi Karier Melalui Media Permainan Monopoli untuk Meningkatkan Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 1

Menganti.” Berdasarkan hasil angket SPBK, diketahui bahwa siswa kelas XI IPA 2 memiliki tingkat kemantapan studi lanjut yang rendah. Setelah diberikan layanan informasi karier melalui media permainan Monopoli, sebanyak 26 siswa mengalami peningkatan signifikan dalam kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan skor yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test, yang menunjukkan bahwa media permainan Monopoli efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menentukan arah studi lanjut. Ketiga oleh *Irasmana dan Wiryosutomo (2018)* dengan judul “*Pengembangan Modifikasi Permainan Monopoli untuk Perencanaan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bangkalan*” juga memperkuat hasil tersebut. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat validitas dan kepraktisan media Monopoli Karier sangat tinggi, sehingga sangat layak diterapkan dalam layanan bimbingan karier di sekolah sebagai sarana untuk membantu siswa dalam proses perencanaan karier yang lebih terarah dan efektif. Namun, produk permainan yang telah dimodifikasi tersebut belum teruji efektivitasnya dalam membantu siswa merencanakan karier, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk mengukur tingkat keberhasilannya secara empiris. Monopoli Karier ini memiliki keterbatasan, yaitu belum mencakup tahap *disseminate* (penyebaran), yang merupakan fase terakhir dalam model penelitian pengembangan 4-D, sehingga penyebaran hasil produk ke pengguna luas belum dilakukan.

Media permainan Monopoli Karier yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari permainan Monopoli Karier yang sebelumnya dirancang oleh *Irasmana & Wiryosutomo (2018)* serta adaptasi dari konsep permainan Monopoli pada umumnya. Pengembangan media ini didasarkan pada

teori perkembangan karier Ginzberg, yang menjelaskan bahwa proses pemilihan karier tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan perkembangan yang berlangsung dalam rentang waktu tertentu.

Menurut Ginzberg (dalam Mazwar & Sabarrudin, 2024), pemilihan karier merupakan proses dinamis yang biasanya berlangsung selama enam hingga sepuluh tahun, dimulai sekitar usia 11 tahun hingga awal masa dewasa. Ginzberg membagi proses tersebut ke dalam tiga tahap utama, yaitu tahap fantasi, tentatif, dan realistik, yang masing-masing memiliki karakteristik perkembangan tersendiri. Pada jenjang sekolah menengah atas, siswa umumnya berada pada tahap tentatif, di mana mereka mulai menimbang minat, nilai, serta kemampuan pribadi dalam menentukan pilihan karier. Dalam konteks ini, media permainan Monopoli Karier berfungsi sebagai sarana edukatif yang membantu siswa melalui simulasi berbagai jalur karier secara interaktif, eksploratif, dan menyenangkan, sehingga dapat memperkuat pemahaman dan kesiapan mereka dalam merencanakan masa depan karier secara lebih terarah.

Berdasarkan dari informasi yang sudah dijelaskan di ataslah yang menguatkan peneliti untuk melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Media Bimbingan Dan Konseling Dengan Permainan Monopoli Karir Untuk Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMAN 2 Medan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, siswa, serta observasi awal yang telah dijelaskan pada latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

- 1) Siswa belum memahami hubungan antara minat, bakat dan karier.
- 2) Kurangnya fasilitas media BK di sekolah.
- 3) Kurangnya pengetahuan peserta didik tentang berbagai pilihan karier.
- 4) Kurangnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya perencanaan karier.
- 5) Masih banyak siswa yang mengalami keraguan dalam menentukan pilihan karier.

1.3. Rumusan Masalah

Untuk membuat penelitian ini lebih fokus dan menghindari masalah yang terlalu luas, penulis hanya membatasi pokok bahasan, yaitu

- a) Bagaimana kepraktisan layanan terhadap media Bimbingan Konseling permainan monopoli dalam perencanaan karier peserta didik SMAN 2 Medan.
- b) Mengetahui tingkat uji validitas dan efektivitas media bimbingan dan konseling permainan monopoli karier dalam perencanaan karier siswa.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui kepraktisan layanan media bimbingan dan konseling permainan monopoli dalam perencanaan karier siswa SMAN 2.
- b) Mengetahui tingkat uji validitas dan efektivitas media bimbingan dan konseling permainan monopoli karier dalam perencanaan karier siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis.

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Bagi guru BK, Guru BK dapat memanfaatkan media monopoli karier sebagai salah satu literatur dalam menghadapi permasalahan karier siswa.
2. Bagi siswa, sebagai informasi dan masukan untuk membantu dirinya dalam merencanakan pilihan karier setelah menempuh jenjang SMA.
3. Bagi orang tua, sebagai masukan akan pentingnya pemberian informasi terkait perencanaan karier lanjutan bagi anaknya

1.5.2 Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan literatur tentang bimbingan konseling, khususnya tentang bimbingan konseling karier. Dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis berikutnya.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pelaksanaan penelitian pengembangan ini dianggap penting karena diharapkan dapat:

1. Menjadi alternatif media pendukung dalam penyelenggaraan layanan informasi karier di sekolah.
2. Meningkatkan pemahaman dan wawasan peserta didik terkait informasi karier.
3. Mengurangi keterbatasan akses peserta didik terhadap layanan informasi karier